NAMA : RISKAYANTI.M

NIM :90100118027

TUGAS : SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

KONSEP EKONOMI IBN KHALDUN DAN AL- GHAZALI

Sistem ekonomi apapun di dunia ini tujuan akhirnya adalah terciptanya kehidupan yang sejahtera, adil, dan merata. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan itu adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya secara sadar melalui kegiatan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik. Pencapaian tertinggi dalam sistem ekonomi Islam adalah tercapainya *falāh*, sedangkan *falāh* dapat tercapai dengan pemenuhan konsep *maqashid syari'ah*, yaitu terpeliharanya keyakinan, jiwa, pikiran, keturunan, dan harta. Melihat kondisi ekonomi dunia yang semakin rapuh akibat dari sistem yang tidak memadai, maka perlu dihadirkan sebuah konsep atau sistem ekonomi baru yang mampu mengubah tatanan kehidupan yang lebih adil, ramah lingkungan, manusiawi, dan bermoral, sehingga menjamin keberlangsungan kehidupan manusia. Sistem ekonomi Islam boleh dikatakan sistem ekonomi yang sangat komprehensif mencakup aspek material dan non-material yang oleh sistem ekonomi sekuler diabaikan. Ilmuwan ekonomi Muslim seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Umer Chapra telah memaparkan konsep pembangunan ekonomi yang komprehensif, seimbang, dan universal. Dalam skripsi ini penulis mencoba menggali pemikiran ketiga tokoh yang telah disebut yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

Ibn Khaldun merupakan salah seorang cendekiawan Muslim yang hidup pada masa kegelapan Islam dan permulaan zaman Renaissance di Eropa. Ia dipandang sebagai satu-satunya ilmuwan Muslim yang tetap kreatif menghidupkan khazanah intelektualisme Islam pada periode Pertengahan. Ibn Khaldun dalam lintasan sejarah tercatat sebagai ilmuwan Muslim pertama yang serius menggunakan pendekatan sejarah (*historis*) dalam wacana keilmuan Islam. Ibn Khaldun juga dikenal sebagai ilmuwan yang meletakkan dasar-dasar pada bidang pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang *al-ummah* (*civilization*). Kontribusinya yang sangat signifikan pada bidang ekonomi membuatnya layak ditempatkan dalam sejarah pemikiran ekonomi sebagai *father of economic* (bapak ekonomi). Konsep dan analisis ekonomi Ibn Khaldun banyak dijumpai dalam *Magnum Opus*nya "*Muqadimmah*" yang sesungguhnya merupakan volume pertama

dari tujuh volume karya besarnya, Kitab al-'Ibar, atau judul lengkapnya al-I'bar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi al-A'yan wa al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa man 'Asrahum min Zawi as-Sulthan al-Akbar. (Buku Pelajaran-pelajaran dan rekaman sebab dan akibat dalam sejarah orang-orang Arab, Persia, Barbar dan kekuatan kontemporer mereka) (Chapra, 2001:173). Di dalam karya tersebut Ibn Khaldun banyak memberikan bahasan tentang teori nilai, pembagian kerja dan perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, sirkulasi perdagangan, keuangan publik, dan bahasan ekonomi makro lainnya (P3EI, 2013: 112)

Menguak dan mempelajari pemikiran para ekonom Muslim menjadi suatu yang menarik. Hal ini dikarenakan para ekonom Muslim telah banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ekonomi tidak hanya di lingkungan Islam saja, namun ekonomi konvensional juga berhutang jasa terhadap para ekonom Muslim tersebut. Sebut saja Thomas Gresham (1857 M) yang terkenal dengan hukum Gresham dan Nicole Oresme (1320 –1382 M) yang dikenal dengan Oresme's treatise menyadur dari kitab karangan Ibnu Taymiyah. Teori Pareto Optimum diambil dari pidato Imam Ali bin Abi Thalib yang dikumpulkan dalam kitab Nahjul Balaghah, dan Bar Hebraeus, pendeta Jacobite Church menyalin beberapa bab kitab karya Al-Ghazali yaitu Ihya' Ulu'm ad-Din. Terkait dengan al-Ghazali, pemikirannya dalam bidang ekonomi lebih cenderung ke arah etik moral dalam berkegiatan ekonomi. Posisi al-Ghazali dalam alur sejarah pemikiran Ekonomi Islam masuk kepada fase II. Dimana pada fase ini banyak dilatarbelakangi olehnya menjamurnya korupsi dan dekadensi moral, serta melebarnya kesenjangan miskin dan kaya, meskipun secara umum kondisi perekonomian masyarakat Islam berada pada taraf kemakmuran. Pemikiran-pemikiran ekonomi al-Ghazali didasarkan pada pendekatan tasawuf, karena masa hidupnya, orang-orang kaya, berkuasa, dan sarat prestise sulit menerima pendekatan fiqh dan filosofis dalam mempercayai Yaum- al-Hisab. Berkaitan dengan hal ini, al-Ghazali memfokuskan perhatiannya pada perilaku individu yang dibahasnya menurut perspektif al-Qur'an, Sunnah, fatwa-fatwa sahabat dan tabi'in serta petuah para sufi terkemuka masa sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Tohir, Moh. "Rekontruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, IBN Khaldun, dan M. Umer Chapra."

Nova yanti maleha, studi pemikiran ibn khaldun tentang ekonomi islam, volume 2 nomor 1 edisi agustus 2016

Lilik Rahmawati| Konsep Ekonomi al-Ghazali Vol. 02, No. 01, Juni 2012

Sirajuddin: Konsep; Ekonomi; Al-Gazali LAA MAISYIR, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016